

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pilihan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana TikTok berperan sebagai media berbagi informasi (*information sharing*) sekaligus menjadi sumber belajar bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2022. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2019), penelitian kualitatif berupaya memahami suatu fenomena secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian, bukan sekadar mengukur angka atau variabel tertentu. Atas dasar itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menggali lebih jauh pengalaman mahasiswa dalam memaknai serta memanfaatkan TikTok dalam konteks akademik mereka.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena mampu menyelidiki fenomena secara mendalam dan kontekstual dalam batasan ruang dan waktu yang spesifik, dengan pendekatan studi kasus pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2022 di UIN Imam Bonjol Padang karena mahasiswa telah mempelajari dan memahami berbagai kompetensi mengenai literasi informasi. Melalui metode ini, penelitian difokuskan pada upaya mengidentifikasi secara mendalam pola pemanfaatan TikTok, motif berbagi informasi, serta kendala yang dihadapi dalam konteks yang spesifik dan terbatas.

Pendekatan studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman nyata mahasiswa mulai dari persepsi, motivasi, hingga praktik sehari-hari sehingga dapat menyajikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai peran TikTok dalam aktivitas akademik mereka. Hasil yang diperoleh tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran non-formal, tetapi juga menegaskan fungsinya sebagai ruang berbagi informasi yang mendukung kebutuhan

belajar mahasiswa di era digital, sekaligus memperkaya wawasan melalui eksplorasi mendalam pada satu kasus yang khas.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara:

Penulis menggunakan Teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang sudah disusun dan difokuskan pada topik yang berkaitan dengan tiktok sebagai *information resources* dalam aktivitas *information sharing*. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2022 sebagai informan, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Metode ini merupakan bentuk *non-random sampling* di mana peneliti sengaja memilih informan berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, diharapkan informan dapat memberikan data yang tepat sasaran untuk menjawab permasalahan penelitian (Lenaini, 2021).

2. Observasi:

Penelitian melakukan pengamatan langsung pada mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam di UIN Imam Bonjol Padang untuk memperoleh informasi. Penulis mengamati bagaimana kompetensi mereka dalam *information resources* dalam aktivitas *information sharing*.

3. Dokumentasi:

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti foto-foto dan yang menyangkut penelitian pada mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam tahun 2022.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, yang telah menggunakan media sosial TikTok dalam kegiatan akademiknya. Fokus utama diarahkan pada mahasiswa dari program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Lenaini, 2021). Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti secara sengaja memilih informan yang mewakili tiga kategori pengguna TikTok, yaitu: (1) kreator konten, yakni mahasiswa yang aktif memproduksi konten TikTok, dipilih untuk memahami perspektif produsen informasi sekaligus konsumen, (2) pengguna aktif, yakni mahasiswa yang rutin menggunakan TikTok (minimal 4-5 kali per minggu) dan secara sadar memanfaatkannya untuk kepentingan akademik dan (3) pengguna tidak aktif, yakni mahasiswa yang jarang menggunakan TikTok (kurang dari 2 kali per minggu) atau hanya menggunakannya untuk hiburan, dipilih sebagai kelompok pembanding untuk memahami faktor-faktor penghambat pemanfaatan TikTok sebagai sumber belajar.

Kelima informan dipilih berdasarkan prinsip keragaman untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai fenomena pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi belajar dari berbagai sudut pandang. Pemilihan informan dengan variasi peran ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang kaya dan beragam (*rich data*), sehingga peneliti dapat menganalisis fenomena pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi belajar secara mendalam dari berbagai perspektif yang berbeda

Tabel 1.2 Profil Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Informan sebagai
1.	Rizal Fadhli	Laki-Laki	Content Creator
2.	Helmi Ramadhan	Laki-Laki	Pengguna Aktif TikTok
3.	Widia Frans Siska	Perempuan	Pengguna Aktif TikTok
4.	Risma Yocizia	Perempuan	Tidak Aktif Menggunakan TikTok
5.	Salsa Billa	Perempuan	Tidak Aktif Menggunakan TikTok

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menarik hubungan antar kategori data.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dari hasil penyajian data, peneliti menyusun kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber data dan validasi temuan untuk memastikan keabsahan interpretasi.

3.5 Kredibilitas

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda, triangulasi dilakukan dengan tiga cara utama:

1. Triangulasi Sumber

Menurut sugiyono (2021), triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan, yang keabsahannya diverifikasi melalui proses member check atau meminta persetujuan dari sumber data. Pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari saudara Rizal Fadhli, alasan dijadikan saudara Rizal Fadhli dijadikan Triangulasi sumber karena beliau salah satu Content Creator dari TikTok.

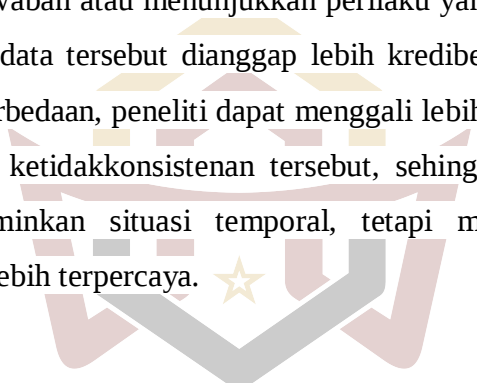
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksanya menggunakan teknik yang berbeda-beda pada sumber yang sama (Fiantika dkk., 2022). Misalnya, jawaban dari wawancara dicek kebenarannya dengan melihat apa yang terjadi di lapangan (observasi) dan data dari arsip (dokumentasi). Sumber dianggap dapat dipercaya jika semua informasinya selaras. Bila ada perbedaan, peneliti harus menggali lebih dalam

dengan bertanya kembali kepada sumber asli atau mencari sumber baru. Perlu diingat, informasi yang berbeda bukan selalu salah, melainkan dapat jadi karena sudut pandang tiap sumber yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data dalam beberapa kesempatan atau periode yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diberikan oleh subjek penelitian dalam hal ini mahasiswa IPII bersifat konsisten dan stabil, tidak hanya merupakan respons sesaat yang dipengaruhi oleh kondisi atau suasana hati tertentu pada satu waktu. Misalnya, wawancara atau observasi yang sama dapat diulang dengan selang waktu beberapa hari atau minggu. Jika subjek memberikan jawaban atau menunjukkan perilaku yang sama pada waktu yang berbeda, maka data tersebut dianggap lebih kredibel dan andal. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, peneliti dapat menggali lebih dalam untuk memahami alasan di balik ketidakkonsistenan tersebut, sehingga hasil penelitian tidak hanya mencerminkan situasi temporal, tetapi memiliki kedalaman dan keajegan yang lebih terpercaya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG